

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP POTENSI TERJADINYA *FRAUDULENT*
*FINANCIAL STATEMENT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building*
Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**



Oleh:

Firkhansya Zuhaira Kusumadewi

17312168

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP POTENSI TERJADINYA *FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building
Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Firkhansya Zuhaira Kusumadewi

No. Mahasiswa: 17312168

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 8 Juni 2021

Penulis



Firkhansya Zuhaira Kusumadewi

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP POTENSI TERJADINYA *FRAUDULENT*
FINANCIAL STATEMENT

(Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building*
***Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Firkhansya Zuhaira Kusumadewi

No. Mahasiswa : 17312168

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 5 Juni 2021



Dosen Pembimbing,

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction)

Disusun oleh : FIRKHANSYA ZUHAIRA KUSUMADEWI

Nomor Mahasiswa : 17312168

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Juli 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA.,
CAPM



Mengetahui
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“So which of the favors of your Lord would you deny?”

(QS. Ar-Rahman:13)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini.” - James Dean

“Hidup yang baik adalah hidup yang diinspirasi oleh cinta dan dipandu oleh ilmu pengetahuan.” - Bertrand Russell



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan sebuah karya ini untuk:

Diriku sendiri,

Firkhansya Zuhaira Kusumadewi



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*" guna memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Sholawat dan salam tak pernah lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kebodohan kepada zaman yang terang benderang ini.

Penulisan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Namun, selama studi dan penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dari hati yang terdalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ilham Perdana Kusuma, S.H. dan Ibu Dewi Najah Radin, S.H. selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis.

2. Firyal Alya Kusuma Dewi dan Firnanda Syalsyabila Kusuma Dewi selaku saudara kandung yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
5. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
7. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
8. Teman-teman “Kos Puri Avy” (Wulan Nelafana, Delia Mutia Pratiwi, Alya Jihan Raihana, Anandita Dwi Agustine) selaku teman penulis yang selalu mendukung dan memberi semangat selama perkuliahan.

9. Teman-teman “CacaNikaDilah” (Nika Fisari dan Dinda Isradilah) sebagai teman penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat dalam menjalani hidup.
10. Leonardo Kevin Hendrawan sebagai tetangga penulis yang telah memberikan saran dan berbagi ilmu.
11. Indriana Wijaya dan Galang Praseyatama sebagai teman penulis yang selalu memberi semangat dan saran di masa perkuliahan.
12. Savira Maharani Manoppo sebagai teman yang selalu memberi semangat dan saran dari masa awal perkuliahan, dan juga teman satu bimbingan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Andika Julianto Putra sebagai teman yang telah mendukung, menemani, dan memberikan saran kepada penulis.
14. Abidatu Lintang Pradipta sebagai teman penulis dari sekolah menengah yang telah mendukung dan memberikan saran kepada penulis.
15. Syifa Rahmatika sebagai teman penulis yang selalu memberikan saran di masa perkuliahan.
16. Mayang Ismail sebagai kakak tingkat kuliah penulis yang selalu memberikan saran di masa perkuliahan.
17. Teman-teman “Kesebelasan II” sebagai teman penulis dari sekolah menengah (Afifah Wafir Dhia, Arum Diyan Sukmawati, Sekar Arum Kinasih, Sisi Lisyia Jeans, Salsabilla Farah Iva Ramadhani, Latifatunnisa,

Nur Yasmin Liz Zeni Cantik, Novia Ismiranda, Siti Afifa Choirunnisah, Amalia Shabrina selaku sahabat penulis yang telah memberikan semangat, hiburan, canda tawa selama ini.

18. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat bermanfaat.

19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas seluruh bantuannya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan doa dari semua pihak tersebut. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan berlipat-lipat ganda. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam karya ilmiah ini.

Sekian,

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Penulis,

Firkhansya Zuhaira Kusumadewi

DAFTAR ISI

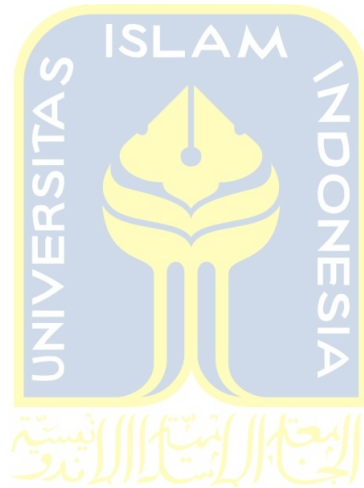
| | |
|--|-------------------------------------|
| Halaman Sampul..... | i |
| Halaman Judul | ii |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme | Error! Bookmark not defined. |
| Halaman Pengesahan | iv |
| Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir Skripsi | v |
| Halaman Motto..... | vi |
| Halaman Persembahan | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Batasan Masalah | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6 Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 9 |
| 2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)..... | 9 |
| 2.1.2 <i>Signaling Theory</i> (Teori Persinyalan)..... | 10 |
| 2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i> | 11 |
| 2.1.4 Kinerja Keuangan..... | 12 |
| 2.1.5 <i>Fraud</i> | 13 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 15 |

| | | |
|---|---|----|
| 2.3 | Hipotesis Penelitian..... | 19 |
| 2.3.1 | Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Potensi Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement</i> | 19 |
| 2.3.2 | Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Potensi Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement</i> | 20 |
| 2.3.3 | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement</i> | 21 |
| 2.3.4 | Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Potensi Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement</i> | 22 |
| 2.4 | Kerangka Penelitian | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 24 |
| 3.1 | Populasi dan Sampel Penelitian | 24 |
| 3.2 | Jenis dan Sumber Data | 25 |
| 3.3 | Definisi dan Pengukuran Variabel | 25 |
| 3.3.1 | Variabel Independen | 26 |
| 3.3.1.1 | <i>Good Corporate Governance</i> | 26 |
| 3.3.1.2 | Kinerja Keuangan | 27 |
| 3.3.2 | Variabel Dependen | 28 |
| 3.4 | Metode Analisis Data | 30 |
| 3.4.1 | Statistik Deskriptif | 30 |
| 3.4.2 | Uji Asumsi Klasik | 31 |
| 3.4.2.1 | Uji Normalitas | 31 |
| 3.4.2.2 | Uji Multikolinearitas..... | 32 |
| 3.4.2.3 | Uji Heteroskedastisitas..... | 32 |
| 3.4.3 | Regresi Linear Berganda..... | 33 |
| 3.4.4 | Uji Hipotesis..... | 34 |
| 3.4.4.1 | Uji Statistik F | 34 |
| 3.4.4.2 | Koefisien Determinasi (R^2) | 34 |
| 3.4.4.3 | Uji Statistik T | 35 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | | 36 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian | 36 |
| 4.2 | Analisis Data..... | 37 |

| | |
|--|----|
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif | 37 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik | 40 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas | 41 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas..... | 41 |
| 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 42 |
| 4.2.3 Regresi Linear Berganda..... | 43 |
| 4.2.4 Uji Hipotesis..... | 45 |
| 4.2.4.1 Uji Statistik F | 45 |
| 4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2) | 46 |
| 4.2.4.3 Uji Statistik T | 47 |
| 4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian | 49 |
| 4.2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Potensi Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement.</i> | 49 |
| 4.2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Potensi Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement.</i> | 50 |
| 4.2.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya <i>Fraudulent</i> <i>Financial Statement.</i> | 51 |
| 4.2.5.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Potensi Terjadinya <i>Fraudulent</i> <i>Financial Statement.</i> | 52 |
| BAB V PENUTUP | 53 |
| 5.1 Kesimpulan | 53 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 54 |
| 5.3 Saran..... | 54 |
| 5.4 Implikasi | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN | 61 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... 23



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel | 36 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 38 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas..... | 41 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas | 42 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 43 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 44 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F | 46 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 46 |
| Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis | 47 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 yang Memenuhi Kriteria Sampel..... | 61 |
| Lampiran 2 Perhitungan Variabel pada Perusahaan <i>Property, Real Estate, dan Building Construction</i> yang Terdaftar di Tahun BEI Tahun 2016-2019..... | 62 |
| Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik | 66 |
| Lampiran 4 Hasil Analisis Regresi Berganda | 68 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis..... | 69 |



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan di bidang *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan melakukan uji asumsi klasik, dalam uji hipotesis menggunakan uji f, uji koefisien determinasi, dan uji t. Berdasarkan dari pengujian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage, fraudulent financial statement*.

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, profitability, and leverage on the potential for fraudulent financial statements. This research is a quantitative study with a population of companies in the property, real estate, and building construction sectors that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sample taken in this study using purposive sampling method with predetermined criteria. This study used a sample of 24 companies. This study uses multiple linear regression methods, in analyzing the data this study uses descriptive statistics and performs classical assumption tests, in hypothesis testing using the f test, the coefficient of determination test, and the t test. Based on the tests that have been carried out, the research results show that institutional ownership has a significant negative effect on the potential for fraudulent financial statements and leverage has a significant positive effect on the potential for fraudulent financial statements. Meanwhile, managerial ownership and profitability have no effect on the potential for fraudulent financial statements.

Keywords : *managerial ownership, institutional ownership, profitability, leverage, fraudulent financial statement.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan penyajian tersusun yang terdiri dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan, hal ini tertulis pada PSAK No.1 (IAI, 2015). Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor dan pemangku kepentingan, perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu mempublikasikan laporan keuangan (Sari & Husadha, 2020). Laporan keuangan mencerminkan tanggung jawab dari manajer atas apa yang sudah dilakukan terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Wicaksono & Chariri, 2015). Laporan keuangan juga digunakan untuk mengambil keputusan pada kepentingan internal maupun eksternal di suatu perusahaan. Jika laporan keuangan mengandung kecurangan, maka akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi investor dan pemangku kepentingan pada suatu perusahaan (Handayani, 2020).

Fraud (kecurangan) adalah suatu tindakan yang melanggar hukum dengan cara merekayasa laporan keuangan untuk memperoleh suatu keuntungan pribadi, dan mengakibatkan kerugian bagi penggunanya (Sari & Husadha, 2020). Menurut ACFE (2018) jenis *fraud* yang merugikan dalam keuangan adalah kecurangan laporan keuangan, yaitu sebesar \$700.000, korupsi dan penyalahgunaan aset sebesar \$500.000 dan \$180.000. Hal ini membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan mempunyai pengaruh paling besar pada perusahaan daripada penyalahgunaan aset dan korupsi.

Para pelaku dari *fraud* berasal dari berbagai kalangan, baik kalangan atas seperti manajer di dalam perusahaan maupun dari kalangan bawah seperti karyawan biasa. *Fraud* biasa terjadi di tempat bekerja sehingga seluruh pihak diharapkan untuk selalu waspada akan hal ini (ACFE, 2016). Mekanisme yang diterapkan pada perusahaan apabila tidak dapat mencegah *fraud* pada laporan keuangan, maka akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan sesuai harapan pemangku kepentingan. Hal ini terjadi karena manajer pada perusahaan tidak mengedepankan moralitas dalam menjalankan perusahaan (Widodo & Syafruddin, 2017). Untuk mencegah terjadinya *fraud*, perusahaan perlu menerapkan sistem *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance akan membuat perusahaan mampu bertahan dalam menghadapi kondisi persaingan yang semakin ketat, dan dapat menerapkan etika bisnis yang baik, sehingga tercipta suatu lingkungan bisnis yang sehat. Penerapan sistem *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan akan membuat kecurangan pada laporan keuangan semakin berkurang (Endah et al., 2020). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* menjelaskan bahwa *Corporate Governance* adalah aturan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan terkait dengan sistem untuk mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001). *Corporate Governance* juga terkait dengan tujuan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Priswita & Taqwa, 2019).

Peran *Corporate Governance* sebagai proses pengelolaan, pengarahan dan pemantauan bisnis perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan (Syamsudin et al., 2017). *Good Corporate Governance* memiliki hubungan erat dengan kinerja keuangan dalam laporan keuangan. Jika sistem *Good Corporate Governance* tidak dijalankan, maka kinerja keuangan pada perusahaan juga tidak akan baik, yang artinya akan ada potensi terjadinya kecurangan di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada perusahaan harus terus ditingkatkan untuk menarik para calon investor (Setiyono & Amanah, 2016). Kinerja keuangan adalah usaha yang telah dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek dan potensi dengan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, dan keberhasilan suatu perusahaan dilihat ketika perusahaan telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Makatita, 2016).

Adanya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia pada PT Waskita Karya yang merupakan BUMN bergerak di bidang *property, real estate*, dan *building construction*. Kasus ini menandakan bahwa *Corporate Governance* di dalamnya tidak berjalan dengan baik, sehingga kinerja keuangan perusahaan direkayasa sedemikian rupa untuk kepentingan golongan tertentu. PT Waskita Karya tercatat memiliki kedudukan yang paling tinggi dan stabil di antara perusahaan BUMN yang lain. PT Waskita Karya sejak pertengahan Agustus 2009 telah melakukan rekayasa laporan keuangan khususnya pada laba dengan

menaikkan laba, sehingga pencatatan pada laporan keuangan menciptakan laba lebih tinggi dari yang sebenarnya. PT Waskita Karya juga melakukan *mark up* dan penyalahgunaan aset. Pencatatan laporan keuangan PT Waskita Karya pada tahun 2008 mendapatkan laba Rp163,4M dan tahun 2009 mendapatkan laba Rp307,1M (Arifenie, 2009).

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan non keuangan yang bergerak di bidang *property, real estate, dan building construction*, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. *Property* adalah hak kepemilikan atas *real estate* (tanah, bangunan dan sumber daya lain yang melekat). *Building construction* adalah pembangunan sarana dan prasarana di daerah tertentu. Bisnis properti di Indonesia kedepannya memiliki prospek yang bagus karena banyak investor global yang bekerja sama dengan pengembang lokal untuk membangun tempat tinggal yang terjangkau, dan saat ini permintaannya sangat tinggi di Indonesia (Dinisari, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

1.4 Batasan Masalah

Perusahaan yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan non keuangan yang sudah *go public*, dan hanya perusahaan bidang *property, real estate*, dan *building construction* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan penulis mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertimbangan calon investor dalam berinvestasi yang dilihat dari sisi penerapan *Good Corporate Governance* dan juga kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai penerapan *Good Corporate Governance* terhadap potensi terjadinya *fraud* di dalam laporan keuangan, dan kinerja keuangan perusahaan terhadap potensi terjadinya *fraud*.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan untuk menambah wawasan mengenai *Good Corporate*

Governance dan kinerja keuangan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang disusun atas beberapa bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV data dan pembahasan dan terakhir yaitu bab V kesimpulan dan saran. Masing-masing bab tersebut berisi mengenai:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

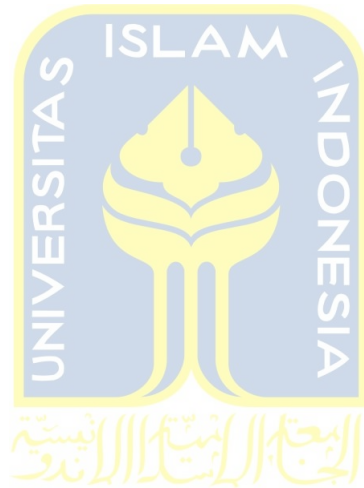
Bagian ini menguraikan mengenai metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, variabel penelitian dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil uji data, serta argumentasi atau hasil uji data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi berdasarkan hasil uji analisis data yang sudah dilaksanakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan mengenai *Good Corporate Governance*. Teori ini menjelaskan antara manajer sebagai *agent* dan *principal* sebagai pemilik. Teori ini membahas masalah yang muncul di perusahaan karena pemisahan antara pemilik dan manajer. Hal ini dapat mengidentifikasi elemen dasar *Good Corporate Governance*. Konflik meningkat dan kinerja menurun ketika tingkat pemisahan antara manajer dan pemilik meningkat (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai kontrak yang di mana *principal* menggunakan jasa dari *agent* untuk melaksanakan tugas dari *principal* dan memberi *agent* hak untuk membuat keputusan atas nama *principal*. Masalah keagenan ini muncul karena ketidakmungkinan membuat kontrak dengan sempurna untuk setiap tindakan yang mungkin dilakukan oleh *agent* yang keputusannya memengaruhi kesejahteraannya sendiri dan kesejahteraan *principal* (Brennan, 1995). Menurut Panda & Leepsa (2017) *principal* adalah pihak yang menginvestasikan modalnya dan mengambil risiko untuk memperoleh manfaat ekonomi, sedangkan *agent* adalah pihak yang mengelola risiko perusahaan dan memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. *Principal* maupun *agent* memiliki risiko yang berlawanan, dan karena masalah ini menciptakan konflik keagenan.

Menurut Walker (1988) teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan terdiri dari hubungan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi dan manajer yang dibebankan dengan mengendalikan sumber daya. Teori keagenan selanjutnya dikembangkan dengan memperkenalkan prinsip biaya keagenan. Menurut Jensen & Meckling (1976) tidak ada biaya keagenan jika manajer memiliki modal 100%, saat partisipasinya turun di bawah 100%, biaya keagenan muncul karena konflik antara berbagai kepentingan dalam perusahaan. Jika berbeda para pihak memiliki kepentingan yang sama, maka tidak ada benturan kepentingan dan akibatnya tidak ada biaya keagenan. Untuk mengurangi konflik keagenan, *Corporate Governance* muncul sebagai sistem yang memberikan pedoman dan prinsip untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham.

2.1.2 Signaling Theory (Teori Persinyalan)

Teori yang digunakan sebagai dasar kinerja keuangan adalah *signaling theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan seharusnya memberikan sinyal informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai tindakan apa yang sudah dilakukan manajer untuk merealisasikan keinginan dari pemangku kepentingan. *Signalling theory* juga menjelaskan pentingnya perusahaan untuk mengeluarkan informasi sebagai pertimbangan calon investor dalam membuat keputusan investasi. Informasi ini menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, dari keadaan yang lalu, sekarang, dan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu juga digunakan untuk analisis dalam pengambilan keputusan oleh calon investor untuk investasi. *Signaling theory* bagi

perusahaan berfungsi untuk menyampaikan informasi agar calon investor dapat menganalisis prospek suatu perusahaan di masa mendatang, sehingga teori ini dijadikan acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Taufiq & Wahidahwati, 2016).

Menurut Spence (1973) *signalling theory* menjelaskan bahwa pemberi sinyal memiliki informasi lebih besar yang tidak diketahui oleh publik atau belum sampai ke penerima, dengan kualitas sinyal yang sama pentingnya. Meskipun ada banyak informasi publik, tetapi terdapat kebuntuan antara apa yang diketahui dan apa yang dapat ditafsirkan dengan sinyal baru. *Signalling theory* menjelaskan bahwa informasi negatif atau positif ketika digambarkan oleh pemberi sinyal maka akan berguna bagi penerimanya (Kirmani & Rao, 2000). *Signalling theory* berfungsi untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak memiliki akses ke informasi yang berbeda. Umumnya pihak pengirim harus memilih bagaimana memberi sinyal informasi, dan pihak penerima harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal (Connelly et al., 2011).

2.1.3 Good Corporate Governance

Corporate Governance adalah hubungan yang menjelaskan berbagai unsur dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan, maka diharapkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih baik secara keuangan maupun non-keuangan, dan juga mengharapkan citra yang baik di mata publik dan investor. Adanya *Good Corporate Governance* juga sebagai arahan kinerja manajemen perusahaan untuk membantu perusahaan agar menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan

dan meningkatkan kinerja perusahaan (Irwondy, 2016). Tujuan utama dari *Corporate Governance* adalah untuk memastikan pemangku kepentingan aman dari penipuan, representasi yang salah, dan manipulasi (Agrawal & Cooper, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: Per-01/MBU/2011, *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Transparansi**, adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengungkapkan informasi material yang relevan mengenai perusahaan.
2. **Akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban**, yaitu pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
4. **Kemandirian**, yaitu pengelolaan perusahaan yang profesional, tidak ada benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
5. **Kewajaran**, adalah terwujudnya keadilan dan kesetaraan hak para pemangku kepentingan berdasarkan kesepakatan dan peraturan perundang-undangan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi yang ada di dalam perencanaan strategi suatu perusahaan. Sedangkan

kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan (Nursasi, 2020). Kinerja keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui keadaan keuangan pada suatu perusahaan. Hal ini penting, agar perusahaan mampu menghadapi perubahan lingkungan dengan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (Suryanto & Refianto, 2019).

Menurut Abutaber et al. (2021) perusahaan memiliki ukuran kinerja keuangan sebagai bagian dari manajemen kinerja, dan salah satu tanggung jawabnya seorang manajer keuangan mengevaluasi dan memantau kinerja keuangan. Manajer memutuskan bagaimana evaluasi akan dilakukan dengan mengumpulkan data yang secara akurat mencerminkan kinerja perusahaan dan mengembangkan seperangkat standar untuk pengukuran kinerja. Jika kinerja tidak memuaskan, manajer harus mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang mengarah pada perbaikan kinerja.

2.1.5 Fraud

Fraud (kecurangan) adalah tindakan yang melanggar aturan secara sengaja dengan merekayasa untuk mendapatkan keuntungan pribadi, sehingga menimbulkan kerugian bagi penggunanya (Sari & Husadha, 2020). Menurut Arens et al. (2006) *fraud* terjadi pada perusahaan yang disebabkan oleh pengendalian manajemen yang lemah, dan kecurangan yang disebabkan oleh tiga komponen yang disebut *fraud triangle* (segitiga penipuan), yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (pembenaran). *Fraudulent financial statement*

adalah penghapusan terhadap jumlah atau salah saji maupun pengungkapan yang disengaja untuk melakukan kecurangan terhadap para penggunanya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan merugikan bagi penggunanya (Dzaki & Suryani, 2020).

Menurut ACFE (2018) *fraud* dalam tiga bentuk tindakan yang dikenal dengan istilah *The Fraud Tree* untuk mengelompokkan kecurangan yang terjadi di dalam dunia kerja, yaitu sebagai berikut:

1. Korupsi

Korupsi adalah penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan diri sendiri atau golongannya. Korupsi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana, menjelaskan bahwa korupsi adalah setiap orang yang memiliki tujuan untuk menguntungkan diri sendiri, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan, dan sarana yang ada. Dampak negatif yang ditimbulkan korupsi dalam suatu perusahaan adalah menurunnya daya saing dan menghambat tercapainya tujuan perusahaan yang mengakibatkan kebangkrutan (Pangaribuan, 2020).

2. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset merupakan salah satu bentuk kecurangan berupa pencurian aset milik perusahaan atau pihak lain untuk memperoleh keuntungan pribadi. Tindakan ini terlihat secara fisik dan dapat dihitung, sehingga mudah untuk ditelusuri. Tindakan penyalahgunaan aset dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti *embezzling receipt* (penyalahgunaan pada piutang tidak tertagih), mengambil aset berwujud seperti persediaan dalam gudang milik perusahaan,

adanya sebuah transaksi terkait barang ataupun jasa yang bersifat palsu, serta menggunakan aset milik perusahaan untuk kepentingan pribadi (Hayes et al., 2014).

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan sengaja yang dilakukan oleh manajemen, yang dilakukan dengan cara merekayasa laporan keuangan untuk menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan seharusnya menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi kenyataannya masih ada laporan keuangan yang tidak memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Rahman et al., 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Agustina (2017) dengan judul *The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach*, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, dan jumlah foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan target keuangan, likuiditas, kepemilikan institusional, efektivitas pemantauan, penggantian auditor eksternal, dan perubahan direktur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ansori & Fajri (2018) dengan judul *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol*,

menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan rasio *leverage* yang diproksikan dengan total utang dibagi total modal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasio *leverage* yang diproksikan dengan total utang dibagi total aset, rasio *profitability*, *asset composition*, *liquidity* dan *capital turnover* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghandur et al. (2019) dengan judul Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan target keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan efektif, pergantian auditor dan pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priswita & Taqwa (2019) dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan semua mekanisme tata kelola perusahaan seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Laksito (2019) dengan judul Peran Rasio Keuangan sebagai Alat Analisis untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif

terhadap kemungkinan terjadinya praktek kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan rasio komposisi aset, likuiditas, dan perputaran modal berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Janrosi & Yuliadi (2019) dengan judul Analisis *Financial Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Perbankan, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyani et al. (2019) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan manajemen laba menjadi variabel moderasi antara komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional atas kecurangan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzaki & Suryani (2020) dengan judul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap *Fraudulent Financial Statement*, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan kinerja

keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Secara parsial, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian yang dilakukan oleh Listyawati (2020) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Laporan Keuangan, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan *leverage*, likuiditas, perputaran modal berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhayanti & Utomo (2020) dengan judul Analisis Penggunaan Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan rasio profitabilitas dan aset rasio komposisi berpengaruh negatif dalam mendeteksi pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan, dan rasio perputaran modal berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* rasio, dan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahasusmiah & Indriani (2020) dengan judul Determinan *Fraudulent Financial Reporting*: Perspektif Teori *Fraud* Pentagon, menyatakan bahwa hasil dari penelitian *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *kualitas auditor eksternal*, *change in auditor*, *change in direction*, *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Guritno et al. (2020) dengan judul Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan melalui Variabel *Corporate Governance*, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2020) dengan judul Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, audit independen komite tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang mengandung kecurangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham dan juga manajemen perusahaan yang memiliki kepentingan yang sama. Menurut teori keagenan, menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini karena kepemilikan perusahaan oleh manajemen dapat menyelesaikan masalah keagenan. Kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan (Kurniawan et al., 2020). Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat berpotensi menurunkan terjadinya *fraudulent financial statement*,

karena manajemen sebagai salah satu pemilik saham perusahaan dan akan bertindak secara profesional untuk meningkatkan performa perusahaan melalui kinerja operasional yang efektif dan efisien yang dapat menurunkan tingkat kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Guritno et al. (2020) dan Kurniawan et al. (2020) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Fadillah, 2017). Menurut teori keagenan, menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah salah satu cara untuk mengurangi konflik agensi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga biaya agensi dan kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan manajer dalam perusahaan semakin berkurang (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Agustina (2017), Ghandur et al. (2019) dan Guritno et al. (2020) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan (Hery, 2018). Menurut teori persinyalan, menyatakan bahwa pentingnya perusahaan mengeluarkan informasi adalah sebagai pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dari perusahaan akan memberikan sinyal kepada calon investor mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuat calon investor lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan akan menghindari kecurangan pada laporan keuangan (Taufiq & Wahidahwati, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Widhayanti & Utomo (2020) membuktikan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*

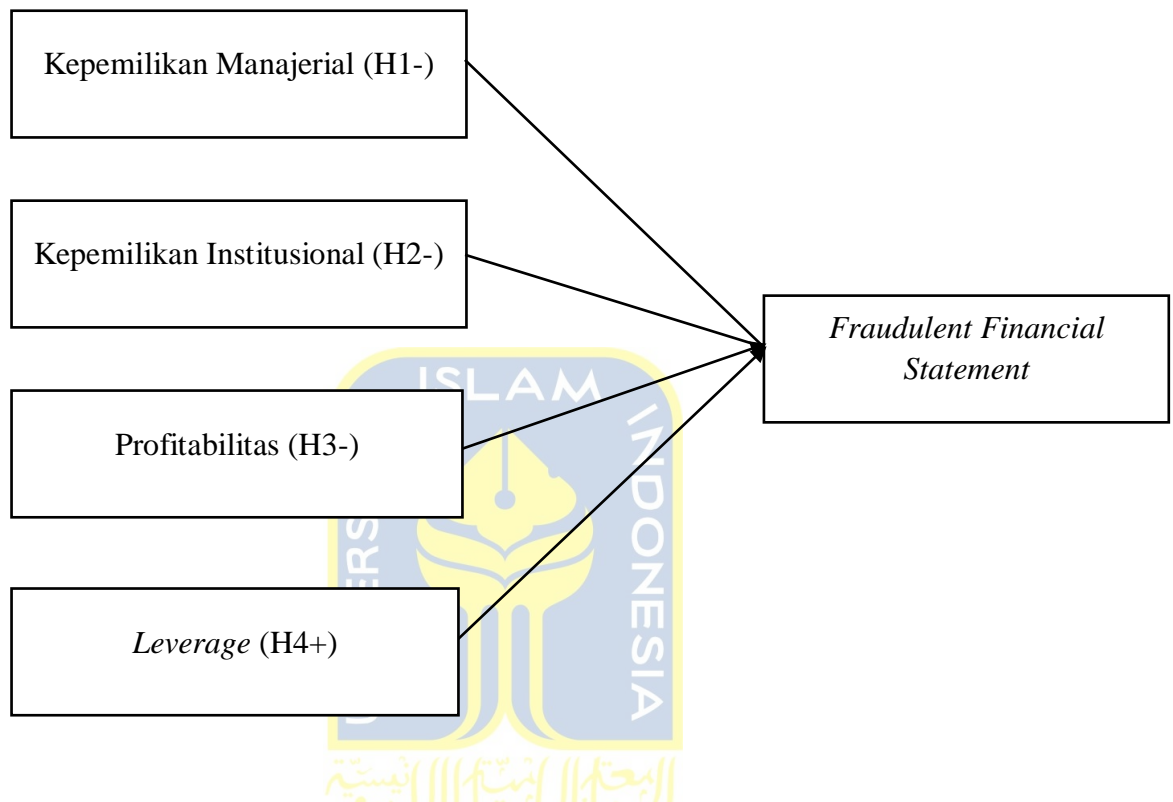
2.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk dana operasional dalam perusahaan dan sebagai perimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri (Janrosi & Yuliadi, 2019). Menurut teori keagenan, menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dana, konflik kepentingan dapat terjadi antara manajer, pemegang saham, dan kreditur. Kreditur biasanya menghindari perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, karena perusahaan akan berpotensi memiliki tingkat utang yang cukup tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya. Tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memperoleh dana dari kreditur. Hal ini akan menyebabkan kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan semakin tinggi, karena perusahaan berusaha menarik perhatian calon investor dan kreditur melalui laporan keuangan yang sudah direkayasa (Widhayanti & Utomo, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ansori & Fajri (2018), Ramadhan & Laksito (2019), Dzaki & Suryani (2020) dan Listyawati (2020) membuktikan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas serta adanya penjelasan hipotesis, maka kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2018). Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan non keuangan yang bergerak di bidang *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Teknik yang digunakan adalah non random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih tidak secara acak, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini mengambil sampel dari kriteria yang sudah ditetapkan (Widarjono, 2015). Beberapa kriteria sampel yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* yang tidak keluar dari daftar BEI selama periode tahun 2016-2019.
3. Perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* yang mempublikasikan laporan keuangan di website BEI pada tahun 2016-2019.
4. Perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* yang secara konsisten memiliki kepemilikan manajerial selama periode tahun 2016-2019.

5. Perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang secara konsisten memiliki kepemilikan institusional selama periode tahun 2016-2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang telah diubah dengan angka. Data tersebut dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh, dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2018). Jenis dan sumber data yang digunakan adalah jenis *property, real estate, dan building construction* selama periode 2016-2019. Data berupa data sekunder, yaitu *annual report*.

Sumber data sekunder digunakan dalam penelitian karena tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data keuangan perusahaan secara langsung. Menggunakan data sekunder juga memberi kemudahan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, tidak mengeluarkan biaya yang besar, dan data sudah pasti valid karena sudah dilakukan audit oleh akuntan publik. Sumber data mudah diakses dan diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas atau independen, yaitu variabel penyebab perubahan atau yang memengaruhi variabel terikat atau dependen. Sedangkan variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

independen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage*, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial statement*.

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Good Corporate Governance

Corporate Governance didefinisikan untuk menyeimbangkan kepentingan pemangku kepentingan yang berbeda. *Corporate Governance* juga mampu menyelesaikan masalah antara pemangku kepentingan perusahaan dan pemegang saham, karyawan, klien, dan publik (Urooj et al., 2019). Menurut O'Sullivan (1999) *Corporate Governance* didefinisikan sebagai sistem di mana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. *Good Corporate Governance* merupakan usaha perusahaan dalam menjalankan usahanya agar berjalan dengan baik dan memperhatikan hak dan kewajiban bagi pemangku kepentingan (Sari & Husadha, 2020). *Good Corporate Governance* diterapkan agar mampu mencegah terjadinya kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Handayani, 2020).

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan penyesuaian kepentingan pemegang saham dan sebagai pemilik dalam perusahaan dari sisi manajemen. Kepemilikan saham orang dalam dapat dianggap sebagai kebijakan untuk menyelesaikan masalah keagenan, karena kepemilikan saham manajemen akan menyelaraskan

kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan (Kurniawan et al., 2020). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus (Priswita & Taqwa, 2019):

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Biasanya kepemilikan institusional bertindak sebagai pengawas suatu perusahaan. Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor, kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih maksimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen atau sebaliknya (Fadillah, 2017). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus (Priswita & Taqwa, 2019):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan terdapat dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan keberhasilan yang sudah dicapai oleh perusahaan. Fungsi dari kinerja keuangan adalah sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Setiyono & Amanah, 2016).

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Hery, 2018). Untuk mengukur profitabilitas dari suatu perusahaan, dengan menggunakan rumus (Sheisarvian et al., 2015):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk dana dalam operasional perusahaan dan sebagai perimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri (Janrosl & Yuliadi, 2019). Menurut Brigham & Weston (1997) dengan menggunakan *leverage*, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan, namun di sisi lain perusahaan akan menghadapi kerugian juga. Untuk mengukur *leverage* dari suatu perusahaan, dengan menggunakan rumus (Dzaki & Suryani, 2020):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Fraudulent financial statement merupakan kelalaian yang disengaja dalam jumlah atau pengungkapan tertentu dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk merugikan para pengguna laporan keuangan (Janrosl & Yuliadi, 2019). Untuk mengukur kecurangan dalam laporan keuangan, dengan menggunakan rumus (Indriani & Terzaghi, 2017):

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Accrual quality (kualitas akrual) dihitung dengan *RSST Accrual*, yang didefinisikan dengan perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *Working Capital* (WC), *Non Current Operating* (NCO), dan *Financial Accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual. Untuk menghitung *RSST Accrual* adalah (Indriani & Terzaghi, 2017):

$$\text{RSST Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets (ATS)}}$$

Keterangan:

$$WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) \\ - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$$

$$ATS = \frac{\text{Beginning Total Asset} + \text{End Total Assets}}{2}$$

Financial performance (kinerja keuangan) dari suatu laporan keuangan dianggap dapat memprediksi terjadinya *fraudulent financial statement*. *Financial performance* dapat diketahui dengan melihat perubahan seperti pada akun piutang, akun persediaan, akun penjualan tunai dan *earnings before tax and interest* (Skousen et al., 2009). Untuk menghitung *financial performance* adalah (Indriani & Terzaghi, 2017):

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} - \text{Change in Inventories} - \text{Change in Cash Sales} - \text{Change in Earnings}$$

Keterangan :

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Asset (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Asset (t-1)}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian yaitu, variabel dependen berupa *fraudulent financial statement* dan variabel independen berupa *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan. Analisis statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh gambaran ringkas dari sekumpulan data, dan memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif akan memberi gambaran pada data-data yang dapat dilihat melalui *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan juga kemiringan distribusi.

Statistik deskriptif dilakukan dengan metode mengumpulkan, mengorganisasi, meringkas dan menyajikan data yang harus diringkas dengan baik, dengan tujuan untuk proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut maka akan lebih mudah dalam menyimpulkan keadaan data secara cepat. Selain itu, dapat ditetapkan jenis pengolahan statistik lebih lanjut yang sesuai dengan karakteristik melalui ukuran-ukuran statistik deskriptif (Widarjono, 2015).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada saat melakukan analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan beberapa asumsi, asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini tidak menguji autokorelasi karena pengujian autokorelasi pada data selain *time series*, baik data *cross section* maupun data panel hanya sia-sia atau tidak bermakna (Basuki & Prawoto, 2016).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan pada model regresi, yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel residual telah didistribusikan secara normal atau tidak, dan sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila distribusi data itu normal ataupun mendekati normal. Saat melakukan uji T dan uji F ada asumsi yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu nilai residual harus terdistribusi normal. Jika asumsi tidak dapat dipenuhi maka uji statistik yang telah dilakukan dapat dinyatakan tidak valid. Terdapat dua cara untuk menguji apakah variabel residual atau telah terdistribusi normal ataupun tidak, yaitu dengan cara melakukan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini akan melakukan uji statistik untuk melakukan uji terhadap kenormalan data (Ghozali, 2018). Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data yang akan dilakukan uji adalah data residual. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H₀ ditolak. Artinya data residual tidak terdistribusi dengan normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H₀ tidak ditolak. Artinya data residual telah terdistribusi secara normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* dan VIF diketahui untuk dapat melihat ada atau tidak multikolinearitas. Fungsi nilai *tolerance* untuk melakukan pengukuran terhadap variabilitas suatu variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF merupakan kebalikan dari nilai *tolerance*. Jika nilai VIF tinggi maka nilai *tolerance* rendah dan apabila nilai VIF rendah maka nilai *tolerance* tinggi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 artinya terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian glejser dapat digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.

3.4.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018) regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari regresi linear berganda dapat menguji seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen, yaitu *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk melakukan prediksi terhadap hubungan variabel independen dengan dependen menggunakan SPSS 20. Menurut Skousen & Twedt (2009) hubungan antara *F-Scores* dengan indikator yang ada dalam variabel independen diuji dengan model di bawah ini:

$$F\text{-Scores} = \beta_0 + \beta_1 \text{MOWN} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{DER} + e$$

Keterangan:

| | |
|-------------------|---|
| β_0 | = Koefisien regresi konstanta |
| $\beta_{1,2,3,4}$ | = Koefisien regresi setiap proksi |
| <i>F – Scores</i> | = <i>Fraudulent Financial Statement</i> |
| MOWN | = Kepemilikan Manajerial |
| INST | = Kepemilikan Institusional |

ROA = *Return on Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = *Error*

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan untuk memperoleh analisis data yang valid dan dapat memberikan dukungan terhadap hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Tahapan untuk melaksanakan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan yang akan digunakan sebagai objek untuk penelitian.
2. Melakukan perhitungan terhadap proksi dari setiap variabel dalam penelitian yang sesuai dengan metode pengukuran yang sudah ditetapkan.
3. Melaksanakan uji asumsi klasik yang bertujuan agar dapat mengetahui adanya penyimpangan atau tidak dalam uji asumsi klasik atas persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan.
4. Melaksanakan uji regresi linear berganda terhadap model regresi sesuai dengan berbagai tahapan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3.4.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada menunjukkan kelayakan model penelitian Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

3.4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka koefisien determinasi dianggap memiliki kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Statistik T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t merupakan pengujian hipotesis dengan distribusi t sebagai uji statistik. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen. Kriteria uji t ditetapkan dengan probabilitas. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $H_0 > 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak.
- b. Jika probabilitas $H_0 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan bidang *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangannya pada *website* BEI selama periode tahun 2016-2019. Total ada 84 perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melakukan seleksi, sebanyak 24 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria sampel. Sampel yang digunakan sebagai objek pada penelitian ini adalah 96 perusahaan (24 perusahaan x 4 tahun). Berikut ini adalah rincian untuk menentukan sampel yang digunakan:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1. | Perusahaan bidang <i>property, real estate</i> , dan <i>building construction</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. | 84 |
| 2. | Perusahaan <i>property, real estate</i> , dan <i>building construction</i> yang keluar dari daftar BEI selama periode tahun 2016-2019. | (22) |
| 3. | Perusahaan <i>property, real estate</i> , dan <i>building construction</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di <i>website</i> BEI pada tahun 2016-2019 | (10) |

| | | |
|--|--|------|
| 4. | Perusahaan <i>property, real estate, dan building construction</i> yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode tahun 2016-2019. | (26) |
| 5. | Perusahaan <i>property, real estate, dan building construction</i> yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode tahun 2016-2019. | (2) |
| Total sampel perusahaan yang memenuhi kriteria | | 24 |
| Tahun pengamatan | | 4 |
| Total data penelitian (4 tahun x 24 perusahaan) | | 96 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

4.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Dengan penjelasan sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menyajikan data penelitian secara lebih informatif, dengan tujuan agar pengguna data lebih mudah dalam melakukan pengolahan data. Analisis statistik deskriptif akan memberikan deskripsi dan gambaran mengenai variabel, jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian (Widarjono, 2015). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *fraudulent financial statement* yang diukur dengan *F-Score*. Variabel independen yang digunakan diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

profitabilitas, *leverage*. Deskripsi dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Deskripsi | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| Fraudulent Financial Statement | 96 | -2.9759 | .0347 | -.055102 | .8401792 |
| Kepemilikan Manajerial | 96 | .0000 | .6473 | .086855 | .1784024 |
| Kepemilikan Institusional | 96 | .2117 | 1.0000 | .784286 | .1792512 |
| Profitabilitas | 96 | -.2488 | .1814 | .033821 | .0553007 |
| Leverage | 96 | .0347 | 3.8268 | 1.144510 | .9324152 |

Sumber: Output SPSS 20,2021

Berdasarkan output di atas, maka data menunjukkan sebagai berikut:

1. Nilai minimum *fraudulent financial statement* yang diukur dengan *F-Scores* adalah sebesar -2,9759 yang diperoleh dari PT Metropolitan Land Tbk pada tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa nilai *fraudulent financial statement* paling rendah di antara perusahaan sampel adalah sebesar -2,9759. Sedangkan nilai maksimum *fraudulent financial statement* adalah sebesar 1,0860 yang diperoleh PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa nilai *fraudulent financial statement* paling tinggi di antara perusahaan sampel adalah sebesar 1,0860. Nilai rata-rata *fraudulent financial statement* tahun 2016-2019 adalah sebesar -0.055102 dengan standar deviasi sebesar 0,8401792. Menurut Skousen et al. (2009) jika nilai rata-rata rendah sedangkan nilai standar deviasi tinggi, maka akan

berpotensi memiliki risiko kecurangan yang tinggi. Sehingga kemungkinan terjadi kecurangan pada perusahaan sangat tinggi.

2. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,0000 yang diperoleh PT Adhi Karya Tbk pada tahun 2018 dan 2019, PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk pada tahun 2016, PT Intiland Development Tbk pada tahun 2016 dan 2017. Dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan manajerial paling rendah di antara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0000. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,6473 yang diperoleh PT Pikko Land Development Tbk pada tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan manajerial paling tinggi di antara perusahaan sampel adalah sebesar 0,6473. Nilai rata-rata kepemilikan institusional tahun 2016-2019 adalah sebesar 0,086855 dengan standar deviasi sebesar 0,1784024.
3. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,2117 yang diperoleh PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan institusional paling rendah di antara perusahaan sampel adalah sebesar 0,2117. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 1,0000 yang diperoleh PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan institusional paling tinggi di antara perusahaan sampel adalah sebesar 1,0000. Nilai rata-rata kepemilikan institusional tahun 2016-2019 adalah sebesar 0,784286 dengan standar deviasi sebesar 0,1792512.

4. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0,2488. Dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas paling rendah di antara perusahaan sampel adalah sebesar -0,2488. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,1814 yang diperoleh PT Metropolitan Land Tbk pada tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas paling tinggi di antara perusahaan sampel adalah sebesar 0,1814. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2016-2019 adalah sebesar 0,033821 dengan standar deviasi sebesar 0,0553007.
5. Nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,0347 yang diperoleh PT Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa nilai *leverage* paling rendah di antara perusahaan sampel adalah sebesar 0,0347. Sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 3,8268 yang diperoleh PT Adhi Karya Tbk pada tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa nilai paling tinggi di antara perusahaan sampel adalah sebesar 3,8268. Nilai rata-rata *leverage* tahun 2016-2019 adalah sebesar 1,144510 dengan standar deviasi sebesar 0,9324152.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi, sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linear tidak bias. Model regresi yang diperoleh terdistribusi normal, terbebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Pengujian ini menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|-------------------------|-----------|
| N | 96 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .79384263 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 |
| | Positive | .070 |
| | Negative | -.117 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.145 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .146 | |

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan output di atas, menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,146. Disimpulkan bahwa data ini terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,146 lebih dari 0,05.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Jika terjadi hubungan, maka terdapat problem pada multikolinearitas. Model regresi yang baik

adalah yang tidak terjadi hubungan antar variabel independen secara kuat. Untuk mengetahui ada tidaknya problem multikolinearitas pada suatu model regresi, dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di mana nilai VIF harus kurang dari 10. Jika nilai VIF hasil regresi lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independen tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada penelitian ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Kepemilikan Manajerial | .771 | 1.298 |
| Kepemilikan Institusional | .744 | 1.344 |
| Profitabilitas | .866 | 1.155 |
| Leverage | .854 | 1.171 |

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan output di atas, menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi heterogenitas varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka dapat terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya berbeda, maka terjadi

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji glejser:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .367 | .283 | | 1.298 | .198 |
| Kepemilikan Manajerial | .517 | .346 | .172 | 1.494 | .139 |
| Kepemilikan Institusional | .372 | .351 | .125 | 1.061 | .292 |
| Profitabilitas | -.012 | 1.054 | -.001 | -.011 | .991 |
| Leverage | -.105 | .063 | -.183 | -1.665 | .099 |

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan output di atas, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas glejser variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* memiliki nilai lebih dari 0,05. Hal ini artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

4.2.3 Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel independen diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* pada perusahaan jenis non keuangan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian

2016-2019. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .561 | .434 | | 1.295 | .199 |
| Kepemilikan Manajerial | -.542 | .531 | -.115 | -1.020 | .311 |
| Kepemilikan Institusional | -1.180 | .538 | -.252 | -2.192 | .031 |
| Profitabilitas | 2.326 | 1.617 | .153 | 1.438 | .154 |
| Leverage | .242 | .097 | .269 | 2.507 | .014 |

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada output di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,561, kepemilikan manajerial sebesar -0,542, kepemilikan institusional sebesar -1,180, profitabilitas sebesar 2,326, dan *leverage* sebesar 0,242. Sehingga persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{F\text{-}Score = 0,561 - 0,542 \text{ MOWN} - 1,180 \text{ INST} + 2,326 \text{ ROA} + 0,242 \text{ DER}}$$

Persamaan yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta *fraudulent financial statement* sebesar 0,561 yang menyatakan jika variabel independen sama dengan nol, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, maka *fraudulent financial statement* adalah sebesar 0,561.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -0,542, sehingga apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu

- persen, maka *fraudulent financial statement* akan mengalami penurunan sebesar -0,542 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -1,180, sehingga apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan satu persen, maka *fraudulent financial statement* akan mengalami penurunan sebesar -1,180 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.
 4. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 2,326, sehingga apabila profitabilitas mengalami kenaikan satu persen, maka *fraudulent financial statement* akan mengalami peningkatan sebesar 2,326 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.
 5. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0,242, sehingga apabila *leverage* mengalami kenaikan satu persen, maka *fraudulent financial statement* akan mengalami peningkatan sebesar 0,242 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji F yang telah dilakukan:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Statistik F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 7.193 | 4 | 1.798 | 2.733 | .034 ^b |
| Residual | 59.868 | 91 | .658 | | |
| Total | 67.061 | 95 | | | |

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan output hasil uji F di atas, nilai F_{hitung} sebesar 2,733 dan signifikan 0,034 kurang dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan, karena variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | .328 ^a | .107 | .068 | .8111021 |

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan output dari tabel 4.13 di atas, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,068 atau 6,8%. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa variasi perubahan *fraudulent financial statement* dipengaruhi

oleh variasi dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* sebesar 6,8% dan sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

4.2.4.3 Uji Statistik T

Uji t dalam penelitian ini berguna untuk melihat apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan output di bawah merupakan hasil dalam pengujian, sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Keterangan | B | Sig. | Kesimpulan |
|-----------|---|--------|------|----------------|
| 1 | Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> | -.542 | .311 | Tidak Didukung |
| 2 | Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> | -1.180 | .031 | Didukung |
| 3 | Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> | 2.326 | .154 | Tidak Didukung |
| 4 | <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> | .242 | .014 | Didukung |

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Pada tabel di atas, hasil pengujian membuktikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Penelitian ini menggunakan hipotesis pertama yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar -0,542 dengan nilai sig. sebesar 0,311. Nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Penelitian ini menggunakan hipotesis kedua yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar -1,180 dengan nilai sig. sebesar 0,31. Nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Penelitian ini menggunakan hipotesis ketiga yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar 2,326 dengan nilai sig. sebesar 0,154. Nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

4. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Penelitian ini menggunakan hipotesis keempat yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Variabel ini memperoleh nilai t sebesar 0,242 dengan nilai sig. sebesar 0,014. Nilai signifikan

yang diperoleh kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Potensi Terjadinya

Fraudulent Financial Statement.

Hipotesis pertama yang diajukan penelitian adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*, artinya hipotesis ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa sedikit atau banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen belum dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja dari pihak manajemen sendiri dan mempertimbangkan segala risiko, sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priswita & Taqwa (2019), Triyani et al. (2019) dan Kurniawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *fraudulent financial statement* tidak ditentukan oleh variabel kepemilikan manajerial. Artinya, tinggi rendahnya persentase saham yang dimiliki manajer

dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar tidak akan memberikan dampak yang berarti terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Potensi Terjadinya

Fraudulent Financial Statement.

Hipotesis kedua yang diajukan penelitian adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki arah negatif dan signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*, artinya hipotesis ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa sedikit atau banyaknya saham yang dimiliki oleh institusi dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Adanya saham institusional yang tinggi akan menjadi tekanan tersendiri bagi pihak manajemen, hal itu menjadi tanggung jawab yang besar bagi pihak manajemen kepada individu dan institusi, sehingga manajemen akan berhati-hati dan kecurangan pada laporan keuangan akan semakin berkurang, agar pihak eksternal tetap berinvestasi kepada perusahaan. Dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Agustina (2017), Ghandur et al. (2019), dan Guritno et al. (2020) yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *fraudulent financial statement* ditentukan oleh variabel kepemilikan institusional. Artinya, tinggi

rendahnya persentase saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar memberikan dampak yang berarti terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent*

Financial Statement.

Hipotesis ketiga yang diajukan penelitian adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*, artinya hipotesis ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa sedikit atau banyak laba yang dimiliki oleh perusahaan belum dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Adanya profit akan bermanfaat untuk investasi jangka panjang, hal ini untuk melihat keuntungan dalam bentuk dividen yang akan diterima. Dalam hal kecurangan terhadap laporan keuangan, manajemen memiliki potensi untuk merevisi laporan keuangan pada periode tertentu, sehingga hal tersebut tidak memengaruhi profit yang diperoleh suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Ansori & Fajri (2018), Janrosli & Yuliadi (2019), dan Listyawati (2020) yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *fraudulent financial statement* tidak ditentukan oleh variabel profitabilitas. Artinya, tinggi rendahnya persentase laba yang dimiliki

perusahaan tidak akan memberikan dampak yang berarti terhadap *fraudulent financial statement*.

4.2.5.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Potensi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

Hipotesis keempat yang diajukan penelitian adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*, artinya hipotesis ini diterima. Adanya *leverage* yang tinggi akan menjadi tekanan bagi manajemen, hal ini dapat menjadi motivasi bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan hasil kinerja perusahaan yang baik kepada pihak eksternal, tetapi pada kenyataannya tidak. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik dapat menjadi motivasi bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Laksito (2019), Janrosl & Yuliadi (2019), Dzaki & Suryani (2020), Listyawati (2020) menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *fraudulent financial statement* ditentukan oleh variabel *leverage*. Artinya, tinggi rendahnya persentase utang yang perusahaan akan memberikan dampak yang berarti terhadap *fraudulent financial statement*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Artinya keberadaan variabel *leverage* dapat menjadi penyebab yang mendorong terjadinya *fraudulent financial statement*. Sehingga pihak internal atau external perusahaan harus memperhatikan variabel tersebut untuk mengurangi risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.
2. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Artinya keberadaan variabel kepemilikan institusional dapat menjadi penyebab yang mendorong terjadinya *fraudulent financial statement*. Sehingga pihak internal atau external perusahaan harus memperhatikan variabel tersebut untuk mengurangi risiko terjadinya *fraudulent financial statement*.
3. Variabel kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Sehingga ada atau tidak variabel tersebut tidak akan menjadi penyebab untuk melakukan *fraudulent financial statement*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan ini hanya menggunakan waktu penelitian selama empat tahun yaitu 2016-2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perusahaan non keuangan saja yaitu *property, real estate* dan *building construction*.
3. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage*.

5.3 Saran

1. Diharapkan penelitian kedepannya akan menambah periode laporan keuangan agar dapat menggunakan sampel lebih banyak, sehingga hasilnya dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Diharapkan menggunakan perusahaan sektor lain, seperti pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, keuangan, dan pertambangan untuk dapat membandingkan hasil pengujian, dan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian memiliki pengaruh atau tidak.
3. Sebaiknya penelitian dilakukan pada industri yang mempunyai sejarah *fraud* pada saat penelitian dilakukan.

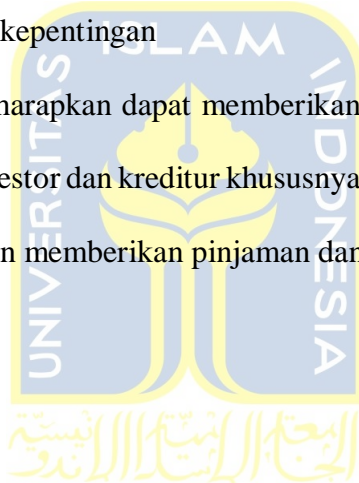
5.4 Implikasi

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan jenis *property, real estate*, dan *building construction* untuk mengetahui apa saja faktor pendorong terjadinya *fraudulent financial statement* misalnya kepemilikan institusional dan *leverage*. Perusahaan sebaiknya dapat melakukan perbaikan dengan meningkatkan sistem pengendalian internal (SPI) pada perusahaan dan melaksanakan pengawasan dengan tujuan untuk menghindari adanya kecurangan pada laporan keuangan.

b. Bagi pemangku kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur khususnya dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi dan memberikan pinjaman dana kepada suatu perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abutaber, T. A., Bzur, A. E. Al, Odeh, M. H., Alathamneh, M., Al-Okaily, M., & Afaneh, M. K. (2021). The Effect of Corporate Governance Indicators on Enhancing the Financial Performance of Industrial Listed Companies on the Amman Stock Exchange. *Accounting*, 7(2), 415–422.
- ACFE. (2016). *Survai Fraud Indonesia*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- ACFE. (2018). *Report to The Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Agrawal, A., & Cooper, T. (2016). Corporate Governance Consequences of Accounting Scandals: Evidence from Top Management, CFO and Auditor Turnover. *Quarterly Journal of Finance*, 7(1), 1–41.
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Arens, A. A., Beasley, M. S., & Elder, R. (2006). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Boston: Prentice Hall.
- Arifenie, F. N. (2009). *Kementerian BUMN Akan Tindak Auditor Waskita Karya*. 27 Agustus 2009.
- Basuki, A. Tr., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Brennan, M. J. (1995). Corporate Finance Over the Past 25 Years. *Financial Management*, 24(2), 9–22.
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (1997). *Manajemen Keuangan* (9th ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Dinisari, M. C. (2019). *Prospek Bisnis Properti Indonesia Masih Tinggi*. 14 Juni 2019.
- Dzaki, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Non-Kepangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *Journal of Management*, 7(1), 990–999.

- Endah, N., Tarjo, & Musyarofah, S. (2020). The Implementation of Good Corporate Governance and Efforts to Prevent Fraud in Banking Companies. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan Keuangan*, 10(1), 136–149.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan* (3rd ed.). Jakarta: FCGI.
- Ghandur, D. I., Sari, R. N., & Anggraini, L. (2019). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 26–40.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guritno, D. P., Probowulan, D., & Maharani, A. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel Corporate Governance. *Journal of Business, Management, and Accounting*, 2(1), 220–229. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Handayani, R. T. (2020). Pengujian Structure Corporate Governance Terhadap Fraudulent Financial Reporting di Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 53–64.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemakaer, H. (2014). *Principles of Auditing* (3th ed.). Edinburgh: Pearson.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjboYLY75jNAhVBp5QKHTPVCE0QFggZMAA&url=https%3A%2F%2Fstaff.blog.ui.ac.id%2Fmartani%2Ffiles%2F2011%2F04%2FED-PSAK-1.pdf&usg=AFQjCNFBiJ9pm7nmkVsp8fxaH6M4Soj3dA&sig2=C>
- Indriani, P., & Terzaghi, M. T. (2017). Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance*, 3(2), 161–172.
- Irwondy, I. S. (2016). Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Keuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 98–110.
- Janrosl, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Financial Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan.

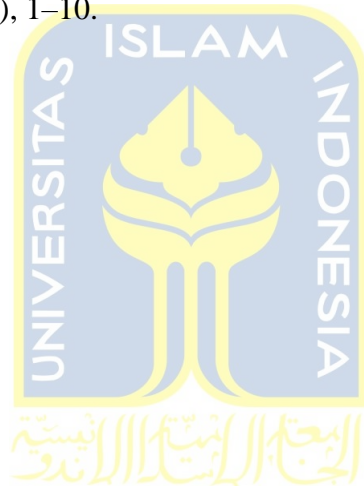
Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(1), 40–46.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(3), 305–360.
- Kirmani, A., & Rao, A. R. (2000). No Pain, No Gain: A Critical Review of the Literature on Signalling Unobservable Product Quality. *Journal of Marketing*, 64(2), 66–79.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Maksimum Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 128–134.
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management*, 2(1), 137–150. <http://ejurnal.undana.ac.id/JEM/article/download/1206/956>
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 29–44.
- O’Sullivan, N. (1999). Board Characteristics and Audit Pricing Post-Cadbury: A Research Note. *The European Accounting Review*, 8(2), 253–263.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95.
- Pangaribuan, D. (2020). Peran Pengendalian Internal dan Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud (Studi pada Perusahaan Konstruksi di Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(2), 1–18.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/14%0D>
- Rahman, A., Deliana, D., & Rihaney, N. (2020). Detection of Financial Statement Fraud Triangle (Fraud Triangle) in LQ45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Technical Vocational and Engineering Technology*, 2(1), 70–78.
- Ramadhan, I., & Laksito, H. (2019). Peran Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisa Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–14.
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan*

Manajemen, 16(1), 46–56.

- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- Sheisarvian, R. M., Sudjana, N., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1–9.
- Skousen, Christopher J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16(3), 301–316. <http://ssrn.com/abstract=1340586>
- Skousen, Christopher J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 13(3), 53–81.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Syamsudin, S., Imronudin, I., Utomo, S. T., & Praswati, A. N. (2017). Corporate Governance in Detecting Lack of Financial Report. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(2), 167–176.
- Taufiq, R., & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Index Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(8), 1–25.
- Triyani, O., Kamalia, & Azwir. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi FEB Universitas Riau*, 27(1), 27–36.
- Urooj, S. F., Khan, M. A., & Sindhu, M. I. (2019). Relationship Between Earning Multiples, Corporate Governance and Earnings Management Practices : An Empirical View with a Mediation Analysis. *Global Social Sciences Review*, 6(1), 387–395.
- Wahasusmiah, R., & Indriani, P. (2020). Determinan Fraudulent Financial Reporting: Perspektif Teori Fraud Pentagon. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 21(1), 14.
- Walker, M. (1988). The Information Economics Approach to Financial Reporting. *Accountng and Business Research*, 18(72), 82–170.

- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance dan Kemungkinan Kecurangan dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552–563.
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS* (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Widarjono, Agus. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widhayanti, D. M., & Utomo, D. C. (2020). Analisis Penggunaan Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–10.
- Widodo, A., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Struktur Corporate Governance Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–10.



LAMPIRAN

Lampiran 1

**Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019 yang Memenuhi Kriteria Sampel**

| NO | NAMA BANK | KODE |
|-----------|---|-------------|
| 1 | PT. ADHI KARYA Tbk | ADHI |
| 2 | PT. AGUNG PODOMORO LAND, Tbk | APLN |
| 3 | PT. BHUWANATALA INDAH PERMAI, Tbk | BIPP |
| 4 | PT. BUKIT DARMO PROPERTY, Tbk | BKDP |
| 5 | PT. CIPUTRA DEVELOPMENT, Tbk | CTRA |
| 6 | PT. NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING, Tbk | DGIK |
| 7 | PT. INTILAND DEVELOPMENT, Tbk | DILD |
| 8 | PT. MEGAPOLITAN DEVELOPMENT, Tbk | EMDE |
| 9 | PT. GREENWOOD SEJAHTERA, Tbk | GWSA |
| 10 | PT. JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, Tbk | JKON |
| 11 | PT. KAWASAN INDUSTRI JABABEKA, Tbk | KIJA |
| 12 | PT. METROPOLITAN KENTJANA Tbk | MKPI |
| 13 | PT. MEGA MANUNGGAL PROPERTY, Tbk | MMLP |
| 14 | PT. METROPOLITAN LAND, Tbk | MTLA |
| 15 | PT. NUSA RAYA CIPTA, Tbk | NRCA |
| 16 | PT. PLAZA INDONESIA REALTY, Tbk | PLIN |
| 17 | PT. PP PROPERTI, Tbk | PPRO |
| 18 | PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN, Tbk | PTPP |
| 19 | PT. RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI, Tbk | RBMS |
| 20 | PT. RODA VIVATEX, Tbk | RDTX |
| 21 | PT. PIKKO LAND DEVELOPMENT, Tbk | RODA |
| 22 | PT. SUMMARECON AGUNG, Tbk | SMRA |
| 23 | PT. TOTAL BANGUN PERSADA, Tbk | TOTL |
| 24 | PT. WASKITA KARYA, Tbk | WSKT |

Lampiran 2

Perhitungan Variabel pada Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building*

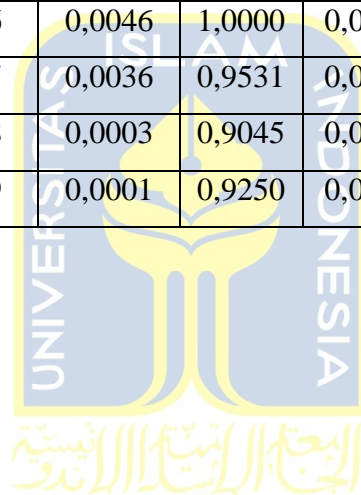
Construction yang Terdaftar di Tahun BEI Tahun 2016-2019

| Kode | Tahun | MOWN | INST | ROA | DER | F-Score |
|------|-------|--------|--------|---------|--------|---------|
| ADHI | 2016 | 0,0001 | 0,8213 | 0,0157 | 2,6815 | -0,2699 |
| ADHI | 2017 | 0,0001 | 0,8516 | 0,0182 | 3,8268 | -0,2527 |
| ADHI | 2018 | 0,0000 | 0,8637 | 0,0214 | 3,7876 | 1,0410 |
| ADHI | 2019 | 0,0000 | 0,8166 | 0,0182 | 3,3430 | 0,2260 |
| APLN | 2016 | 0,0005 | 0,9130 | 0,0365 | 1,5787 | 0,1460 |
| APLN | 2017 | 0,0004 | 0,9017 | 0,0654 | 1,5041 | 0,3614 |
| APLN | 2018 | 0,0004 | 0,9017 | 0,0070 | 0,4391 | -0,2208 |
| APLN | 2019 | 0,0003 | 0,8909 | 0,0041 | 1,2951 | 0,1923 |
| BIPP | 2016 | 0,0000 | 0,8672 | 0,0165 | 0,3690 | 0,3990 |
| BIPP | 2017 | 0,0228 | 0,9114 | -0,0177 | 0,4406 | 1,0084 |
| BIPP | 2018 | 0,0228 | 0,8255 | -0,0384 | 0,8239 | -0,3835 |
| BIPP | 2019 | 0,0228 | 0,8235 | -0,0004 | 0,9322 | -0,4618 |
| BKDP | 2016 | 0,1978 | 0,4577 | -0,0369 | 0,4381 | -1,0717 |
| BKDP | 2017 | 0,1968 | 0,4555 | -0,0551 | 0,5677 | 0,6863 |
| BKDP | 2018 | 0,1968 | 0,4555 | -0,0480 | 0,6477 | 0,4514 |
| BKDP | 2019 | 0,1758 | 0,7920 | -0,0373 | 0,6230 | -2,7651 |
| CTRA | 2016 | 0,0011 | 0,4644 | 0,0403 | 1,0333 | 0,1680 |
| CTRA | 2017 | 0,0009 | 0,4693 | 0,0321 | 1,0521 | 1,0250 |
| CTRA | 2018 | 0,0009 | 0,4696 | 0,0380 | 1,0601 | 1,0423 |
| CTRA | 2019 | 0,0009 | 0,4696 | 0,0355 | 1,0379 | -0,0484 |
| DGIK | 2016 | 0,0033 | 0,6390 | -0,2488 | 1,0496 | 0,0708 |
| DGIK | 2017 | 0,0033 | 0,6748 | 0,0085 | 1,3154 | -0,2581 |
| DGIK | 2018 | 0,0015 | 0,6619 | -0,0847 | 1,6006 | 0,1123 |
| DGIK | 2019 | 0,0017 | 0,5611 | -0,0009 | 0,9909 | -1,2588 |
| DILD | 2016 | 0,0000 | 0,8859 | 0,0251 | 1,3411 | -0,3331 |

| Kode | Tahun | MOWN | INST | ROA | DER | F-Score |
|-------------|--------------|-------------|-------------|------------|------------|----------------|
| DILD | 2017 | 0,0000 | 0,8699 | 0,0207 | 1,0754 | -0,2681 |
| DILD | 2018 | 0,6078 | 0,5576 | 0,0137 | 1,1818 | 0,4760 |
| DILD | 2019 | 0,6073 | 0,5295 | 0,0296 | 1,0425 | -0,2817 |
| EMDE | 2016 | 0,0817 | 0,8628 | 0,0480 | 0,9821 | 0,2117 |
| EMDE | 2017 | 0,0852 | 0,8561 | 0,0568 | 1,3746 | -0,3259 |
| EMDE | 2018 | 0,0785 | 0,7368 | 0,0077 | 1,6058 | 0,5336 |
| EMDE | 2019 | 0,0785 | 0,7368 | -0,0162 | 1,7763 | 0,1351 |
| GWSA | 2016 | 0,0004 | 0,7952 | 0,0302 | 0,0738 | -0,4614 |
| GWSA | 2017 | 0,0004 | 0,7952 | 0,0262 | 0,0785 | -0,2681 |
| GWSA | 2018 | 0,0004 | 0,7949 | 0,0281 | 0,0867 | -0,5507 |
| GWSA | 2019 | 0,0004 | 0,7949 | 0,0166 | 0,0826 | -2,5852 |
| JKON | 2016 | 0,0330 | 0,8947 | 0,0828 | 0,8209 | -0,1587 |
| JKON | 2017 | 0,0330 | 0,8594 | 0,0738 | 0,7489 | 0,2240 |
| JKON | 2018 | 0,0330 | 0,8512 | 0,0558 | 0,8603 | 0,1314 |
| JKON | 2019 | 0,0330 | 0,8512 | 0,0410 | 0,8267 | 1,0527 |
| KIJA | 2016 | 0,0311 | 0,8159 | 0,0397 | 0,9036 | 0,5266 |
| KIJA | 2017 | 0,0321 | 0,6020 | 0,0133 | 0,9095 | -0,9158 |
| KIJA | 2018 | 0,0306 | 0,6130 | 0,0057 | 0,9469 | 0,6044 |
| KIJA | 2019 | 0,0306 | 0,6127 | 0,0116 | 0,9319 | -0,0975 |
| MKPI | 2016 | 0,0508 | 0,7820 | 0,1814 | 0,7799 | 0,0406 |
| MKPI | 2017 | 0,0521 | 0,8108 | 0,1748 | 0,5001 | 0,0641 |
| MKPI | 2018 | 0,0599 | 0,8169 | 0,1453 | 0,3396 | 0,5914 |
| MKPI | 2019 | 0,0599 | 0,8169 | 0,0845 | 0,3219 | 0,1314 |
| MMLP | 2016 | 0,0124 | 0,9511 | 0,1007 | 0,2075 | -2,9461 |
| MMLP | 2017 | 0,0103 | 0,9466 | 0,0545 | 0,1485 | 0,6140 |
| MMLP | 2018 | 0,0103 | 0,9690 | 0,0462 | 0,1475 | 0,5553 |
| MMLP | 2019 | 0,0066 | 0,9351 | 0,0405 | 0,2006 | -0,3554 |
| MTLA | 2016 | 0,0134 | 0,8427 | 0,0805 | 0,5715 | -0,7588 |
| MTLA | 2017 | 0,0134 | 0,8182 | 0,1131 | 0,6250 | 0,2535 |

| Kode | Tahun | MOWN | INST | ROA | DER | F-Score |
|-------------|--------------|-------------|-------------|------------|------------|----------------|
| MTLA | 2018 | 0,0137 | 0,8228 | 0,0977 | 0,5104 | -1,0999 |
| MTLA | 2019 | 0,0137 | 0,7420 | 0,0798 | 0,5864 | -0,6524 |
| NRCA | 2016 | 0,0810 | 0,8301 | 0,0474 | 0,8694 | -0,3018 |
| NRCA | 2017 | 0,0749 | 0,7682 | 0,0655 | 0,9472 | 0,3182 |
| NRCA | 2018 | 0,0752 | 0,8034 | 0,0523 | 0,8661 | -0,0134 |
| NRCA | 2019 | 0,0752 | 0,8034 | 0,0411 | 1,0168 | 0,2750 |
| PLIN | 2016 | 0,0490 | 0,9884 | 0,1582 | 1,0070 | -0,0824 |
| PLIN | 2017 | 0,0490 | 0,9451 | 0,0617 | 3,7010 | 0,2078 |
| PLIN | 2018 | 0,0490 | 0,9439 | 0,0383 | 0,3364 | 0,0738 |
| PLIN | 2019 | 0,0122 | 0,9856 | 0,0437 | 0,0840 | -0,0708 |
| PPRO | 2016 | 0,0016 | 0,8611 | 0,0414 | 1,9584 | 0,3140 |
| PPRO | 2017 | 0,0004 | 0,8994 | 0,0366 | 1,5119 | 0,3237 |
| PPRO | 2018 | 0,0007 | 0,8992 | 0,0302 | 1,8316 | 0,3544 |
| PPRO | 2019 | 0,0007 | 0,8576 | 0,0184 | 2,1975 | 0,1789 |
| PTPP | 2016 | 0,0001 | 0,9593 | 0,0368 | 1,8962 | 0,3155 |
| PTPP | 2017 | 0,0001 | 0,9331 | 0,0413 | 1,9335 | 0,1204 |
| PTPP | 2018 | 0,0001 | 0,9018 | 0,0373 | 2,2208 | 1,0739 |
| PTPP | 2019 | 0,0001 | 0,8862 | 0,0204 | 2,4148 | 0,1490 |
| RBMS | 2016 | 0,5134 | 0,2117 | -0,0401 | 0,0347 | -0,3529 |
| RBMS | 2017 | 0,5131 | 0,2145 | 0,0664 | 0,2419 | 1,0140 |
| RBMS | 2018 | 0,5524 | 0,2335 | 0,0060 | 0,4271 | -0,3969 |
| RBMS | 2019 | 0,5242 | 0,2779 | -0,0294 | 0,3347 | 0,7500 |
| RDTX | 2016 | 0,0251 | 0,7734 | 0,1237 | 0,1495 | -1,8079 |
| RDTX | 2017 | 0,0250 | 0,7710 | 0,1083 | 0,1097 | -0,4386 |
| RDTX | 2018 | 0,0249 | 0,7686 | 0,1058 | 0,0921 | 0,6901 |
| RDTX | 2019 | 0,0249 | 0,7686 | 0,0833 | 0,1074 | -0,1159 |
| RODA | 2016 | 0,6459 | 0,9810 | 0,0178 | 0,2395 | -0,4467 |
| RODA | 2017 | 0,6459 | 0,8707 | 0,0115 | 0,2973 | -2,9759 |
| RODA | 2018 | 0,6459 | 0,8918 | 0,0000 | 0,4639 | 0,8678 |

| Kode | Tahun | MOWN | INST | ROA | DER | F-Score |
|-------------|--------------|-------------|-------------|------------|------------|----------------|
| RODA | 2019 | 0,6473 | 0,8552 | -0,0706 | 0,6083 | -1,2950 |
| SMRA | 2016 | 0,0061 | 0,9736 | 0,0291 | 1,5485 | 0,7969 |
| SMRA | 2017 | 0,0061 | 0,9330 | 0,0246 | 1,5932 | -0,1899 |
| SMRA | 2018 | 0,0099 | 0,9275 | 0,0296 | 1,5715 | -0,3296 |
| SMRA | 2019 | 0,0108 | 0,9275 | 0,0251 | 1,5860 | -0,5904 |
| TOTL | 2016 | 0,0186 | 0,8342 | 0,0750 | 2,1302 | -0,0929 |
| TOTL | 2017 | 0,0186 | 0,8376 | 0,0713 | 2,2107 | 1,0860 |
| TOTL | 2018 | 0,0187 | 0,8327 | 0,0633 | 2,0688 | 0,5924 |
| TOTL | 2019 | 0,0189 | 0,8308 | 0,0592 | 1,7514 | -0,9282 |
| WSKT | 2016 | 0,0046 | 1,0000 | 0,0295 | 2,6689 | -1,0877 |
| WSKT | 2017 | 0,0036 | 0,9531 | 0,0429 | 3,3022 | -0,7506 |
| WSKT | 2018 | 0,0003 | 0,9045 | 0,0371 | 3,3061 | 0,4671 |
| WSKT | 2019 | 0,0001 | 0,9250 | 0,0084 | 3,2100 | 0,9824 |



Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| Fraudulent Financial Statement | 96 | -2.9759 | 1.0860 | -.055102 | .8401792 |
| Kepemilikan Manajerial | 96 | .0000 | .6473 | .086855 | .1784024 |
| Kepemilikan Institusional | 96 | .2117 | 1.0000 | .784286 | .1792512 |
| Profitabilitas | 96 | -.2488 | .1814 | .033821 | .0553007 |
| Leverage | 96 | .0347 | 3.8268 | 1.144510 | .9324152 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

3.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .79384263 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 |
| | Positive | .070 |
| | Negative | -.117 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.145 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .146 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kepemilikan Manajerial | .771 | 1.298 |
| | Kepemilikan Institusional | .744 | 1.344 |
| | Profitabilitas | .866 | 1.155 |
| | Leverage | .854 | 1.171 |

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | .367 | .283 | | 1.298 | .198 | |
| 1 | Kepemilikan Manajerial | .517 | .346 | .172 | 1.494 | .139 |
| | Kepemilikan Institusional | .372 | .351 | .125 | 1.061 | .292 |
| | Profitabilitas | -.012 | 1.054 | -.001 | -.011 | .991 |
| | Leverage | -.105 | .063 | -.183 | -1.665 | .099 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 4

Hasil Analisis Regresi Berganda

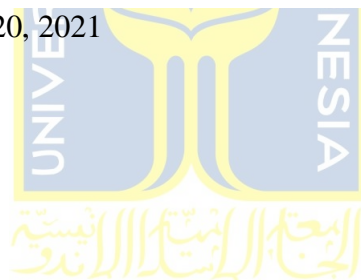
4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .561 | .434 | | 1.295 | .199 |
| 1 Kepemilikan Manajerial | -.542 | .531 | -.115 | -1.020 | .311 |
| 1 Kepemilikan Institusional | -1.180 | .538 | -.252 | -2.192 | .031 |
| Profitabilitas | 2.326 | 1.617 | .153 | 1.438 | .154 |
| Leverage | .242 | .097 | .269 | 2.507 | .014 |

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

Sumber: Output SPSS 20, 2021



Lampiran 5

Hasil Uji Hipotesis

5.1 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 7.193 | 4 | 1.798 | 2.733 | .034 ^b |
| | Residual | 59.868 | 91 | .658 | | |
| | Total | 67.061 | 95 | | | |

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .328 ^a | .107 | .068 | .8111021 |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

5.3 Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .561 | .434 | | 1.295 | .199 |
| Kepemilikan Manajerial | -.542 | .531 | -.115 | -1.020 | .311 |
| 1 Kepemilikan Institusional | -1.180 | .538 | -.252 | -2.192 | .031 |
| Profitabilitas | 2.326 | 1.617 | .153 | 1.438 | .154 |
| Leverage | .242 | .097 | .269 | 2.507 | .014 |

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement